

Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah

Irmansyah
Mahasiswa Pascasarjana Bimbingan Konseling Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(Email: thegreatirmansyah@gmail.com)

Abstract

In addition to administration, curriculum and education supervision Guidance and counseling is the most important framework in implementing the educational process. As the purpose of writing, this article will provide an understanding of what are the responsibilities, assignments and roles as guidance and counseling teachers in schools. This research method is literature, the source of data collected from a variety of books, articles, journals, newspapers and other media relating to the performance of Counseling Guidance teachers in schools. The BK teacher is the executor of Counseling Guidance services at school, which helps students to be able to alleviate their problems and live more independently. But the presence of school counselors has been considered as a very frightening thing (school police), which provides punishments to students who violate school regulations. The results of this study will provide an overview or understanding of the role of school counselors and school officials in the counseling guidance service. Islam is at school to create active and independent students who can develop their interests and talents.

Keywords: BKI Teacher Performance, in Schools

Abstrak

Selain bidang administrasi, kurikulum dan supervisi pendidikan Bimbingan dan konseling merupakan kerangka terpenting dalam melaksanakan proses pendidikan. Sebagai tujuan dari penulisan, artikel ini akan memberikan pemahaman mengenai apa saja yang menjadi tanggung jawab, tugas dan peran sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. Metode penelitian ini kepustakaan, yang sumber datanya dikumpulkan dari berbagai buku- buku, artikel, jurnal, koran dan media lainnya yang berkaitan dengan kinerja guru Bimbingan Konseling di sekolah. Guru BK merupakan eksekutor layanan-layanan Bimbingan Konseling disekolah, yakni membantu siswa untuk dapat mengentaskan masalahnya serta dapat hidup lebih mandiri. Namun kehadiran guru BK disekolah selama ini dianggap sebagai suatu hal yang sangat menakutkan (polisi sekolah), yang memberikan *Punishment* terhadap siswa- siswa yang melanggar peraturan sekolah. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran ataupun pemahaman bagaimana peran guru BK maupun Pejabat Sekolah terhadap pelayanan Bimbingan Konseling Islam disekolah untuk mewujudkan siswa- siswi yang aktif dan mandiri serta dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Kata kunci: Kinerja Guru BKI, di Sekolah

A. Pendahuluan

Kurikulum dan supervisi merupakan bahagian dari perangkat penting pendidikan, selain itu bimbingan dan konseling juga termasuk dalam kerangka terpenting pada pelaksanaan proses pendidikan. Bimbingan dan konseling di tetapkan pemerintah sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan, membimbing siswa dan siswi untuk menjadi generasi yang berakhlak, bermartabat, berwatak dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain dari pada itu tujuan yang di harapkan dari proses bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah adalah siswa/i dapat memahami masalahnya sendiri, mengembangkan potensi dirinya serta menjadi pribadi yang mandiri, memiliki keimanan yang kokoh, menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah serta memiliki pengetahuan, pemahaman serta kemampuan untuk dapat menyelesaikan permasalahan kehidupannya sehari-hari, dengan demikian terciptanya generasi yang dapat membanggakan negaranya.¹

Bimbingan dan konseling yang berhasil mencapai tujuannya sebagai suatu proses pemberian bantuan bagi peserta didik yaitu dapat mengembangkan, mengarahkan dan mengentaskan masalah-masalah yang dihadapi individu sehingga individu bisa memahami kematangan dirinya untuk menentukan karir, sikap sosial serta dapat mengontrol sikap emosionalnya.

Konselor adalah seorang profesional yang melakukan pelayanan Bimbingan dan Konseling dan diatur dan didasari kode etik. Yang artinya konselor merupakan lulusan dari universitas, sekolah tinggi maupun lembaga yang berwenang dalam mempersiapkan seorang konselor profesional, yang paham dengan keadaan klien serta menguasai berbagai aplikasi dan instrumen dalam pelayanan bimbingan dan konseling.²

Konselor bertugas sebagai orang yang berperan penting dalam mengoptimalkan potensi yang ada pada diri klien (peserta didik). Pekerjaan konselor adalah membantu peserta didik secara profesional untuk membanu peserta didik, memahami dan mengenal lebih dalam mengenai sikap- sikap hakiki

¹ “Undang-Undang RI No. 20,” 2003.

² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta: Galia Indonesia, 1994), 19.

manusia sebagai makhluk yang sempurna, sehingga peserta didik dapat dengan mudah dalam mengoptimalkan kemampuan dan dapat lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan peserta didik mengenai bakat, minat dan kepribadian individu siswa di sekolah. Proses pelayanan tersebut dilakukan oleh konselor dengan layanan konseling individu maupun konseling kelompok.

Pada dasarnya kinerja profesional ditentukan oleh standar kualifikasi baik secara akademik maupun suatu lembaga profesional yang menangani bagian pembentukan diri pribadi seorang konselor. Konselor profesional tidak dinilai dari potensi akademik saja, akan tetapi harus saling berkaitan dengan sikap pribadi dan sosial, sebagai seorang guru pembimbing ataupun konselor haruslah memiliki wawasan yang luas serta memiliki kemampuan dalam menerapkan berbagai teori yang diketahui dengan kreatifitas pengembangan potensi siswa dan siswi yang dibutuhkan untuk masa depan mereka.³

Secara umum disekolah pelayanan bimbingan dan konseling masih memadai bahkan sama sekali tidak mengikuti konsep maupun teori – teori yang ada dalam disiplin ilmu konseling, sekolah masih tabu dan kurang memberi ruang terhadap konselor sekolah, keadaan ini di perburuk dengan banyaknya para konselor sekolah yang tidak mengetahui wawasan mengenai bimbingan dan konseling (guru konseling tidak berasal dari jurusan bimbingan dan konseling), sehingga menimbulkan permasalahan baru dalam dunia pendidikan khususnya pada pelayanan guru bimbingan konseling.

B. Pembahasan

Beberapa ilmuan konseling telah memberikan pemaknaan mengenai pengertian konseling. Meskipun demikian pengertian yang disampaikan tersebut saling mendukung antara satu dengan lainnya, berkesinambungan memberikan pemahaman yang sama. Untuk memperoleh pengertian yang jelas mengenai apa yang dimaksud dengan bimbingan berikut beberapa pendapat para ahli akan di uraikan di bawah ini.

³ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 27 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru,” 2008.

Dewa ketut sukardi, dkk memberikan pendapat mengenai pengertian bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan dari seorang ahli yang disebut sebagai konselor kepada orang yang membutuhkan bimbingan (klien), baik terhadap individu maupun kelompok dengan tujuan menjadikan mereka sebagai pribadi yang mandiri.⁴

Bimbingan Menurut Prayatno dan Erman Amti sebagaimana yang sangat populer dalam ilmu konseling memberikan pendapat tentang pengertiannya yaitu: "Proses layanan konseling yang dilakukan dengan tatap muka, baik secara individu maupun kelompok, anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Yang dilakukan oleh seorang yang memiliki pengetahuan di bidang konseling kepada orang yang memiliki permasalahan, yang berharap dengan proses bimbingan tersebut ia berharap bahwa permasalahannya dapat terselesaikan dan ia dapat mengembangkan dirinya dengan segala kemampuan yang ia miliki."⁵

Lebih lanjut, Abu Bakar menuturkan bahwa bimbingan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan individu mampu memahami segala potensi yang ada pada dirinya, sehingga individu menjadi pribadi yang berkembang sesuai dengan kemampuan minat dan bakatnya.⁶

Dari berbagai pengertian yang sudah di jelaskan diatas maka sebagai kesimpulan dapat diambil sebagai pengertian bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan dari seorang ahli yang disebut konselor kepada seorang individu atau klien dengan tujuan agar permasalahan yang dihapai klien dapat diselesaikan, serta klien menjadi pribadi yang faham dan mampu mengelola potensi yang ada pada diri klien untuk kelangsungan hidupnya yang lebih positif dan mandiri, Kemandirian yang dimaksud yaitu bisa mengenali atau memahami diri sendiri maupun lingkungan, dapat mengambil keputusan, dan mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal.

⁴ Dewa Ketut Sukardi dan Nila kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

⁵ Priyatno dan Erman Anti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 99.

⁶ Abu Bakar M. Ludin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), 10.

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan bimbingan maka selanjutnya di jelaskan mengenai pengertian konseling, Secara *etimologis*, konseling berasal dari bahasa latin, yang artinya “*consilium*” atau bisa juga diartikan sebagai “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Adapun konseling jika di lihat dari segi bahasa konseling dikenal dalam bahasa *Anglo-Saxon*, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.⁷

Menurut Abu Bakar M. Luddin konseling adalah “upaya menggali semua potensi yang ada pada diri manusia secara mendalam untuk memanfaatkan potensi-potensi minimal dalam diri klien agar berfungsi secara baik dan wajar guna membangun diri yang lebih produktif dan mandiri.”⁸

Menurut Prayitno dan Erman Amti juga mengemukakan mengenai pengertian konseling yaitu suatu proses pelayanan yang diberikan oleh seorang yang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang sedang dalam masalah dengan tujuan masalah klien dapat terselesaikan dengan baik, sehingga klien menjadi lebih optimal dan berkembang.⁹

Adapun pendapat Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati mengenai konseling menjelaskan sebagai berikut:

“Suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang”.¹⁰

Setelah mengetahui dan memahamai mengenai pengertian konseling yang sudah dijelaskan diatas, untuk memudahkan dalam pembahasan maka penulis membuat suatu kesimpulan mengenai pengertian konseling merupakan hubungan timbal balik dalam upaya pengentasan masalah yang dilakukan oleh

⁷ Abu Bakar M. Luddin, 99.

⁸ Abu Bakar M. Luddin, 15.

⁹ Priyatno dan Anti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, 105.

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi dan Nila kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, 15.

ahli (konselor) terhadap klien (yang bermasalah) dengan melakukan wawancara *face to face* dengan tujuan terentaskannya permasalahan klien. Dengan pemberian layanan konseling diharapkan klien mampu mengambil keputusan atas masalah yang dihadapinya dan bertanggung jawab penuh dengan keputusan yang diambilnya.

Dengan demikian diambil kesimpulan bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien dilakukan dengan secara berkesinambungan, agar klien dapat menentukan pilihannya dan dapat menyesuaikan diri, memahami diri, mengoptimalkan kemampuan diri, dan dapat mengambil keputusan dan mampu menyelesaikan masalah serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

C. Metode

Penelitian ini bebentuntut *library research* (penelitian pustaka) yang pengumpulan datanya berdasarkan sumber-sumber kepustakaan seperti buku-buku, jurnal, artikel, koran maupun media massa lainnya yang berkenaan dengan judul penelitian.¹¹ Proses pengumpulan data yang dilakukan tidak hanya sekedar mengumpulkan dan membaca melainkan dilakukan beberapa proses seperti triangulasi data untuk mendapatkan ke absahan data yang valid. Sumber- sumber yang dapat akan di kumpulkan, dibaca dan di telaah, hingga kemudian di analisis dan dicatat untuk memfokuskan pembahasan.

Peneliti mengumpulkan data yang berkenan dengan kinerja ataupun program kegiatan- kegiatan Guru BK disekolah pada literatur buku, jurnal dan lain sebagainya, pengambilan data dilakukan dengan dua cara yaitu sekunder dan primer, pertama data sekunder yang dimaksud adalah berupa buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Kedua data sekunder yaitu data pendukung yang didapatkan peneliti dari berbagai buku maupun jurnal yang relevan dengan penelitian.

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3.

Cara pengumpulan data sebagai mana yang disebutkan diatas sebagai penelitian pustaka dilakukan melalui dokumentasi, menggabungkan data – data dari berbagai sumber lalu di observasi hingga kemudian di gabungkan menjadi sebuah catatan sebelum di lakukan pengecekan keabsahan data. Langkah selanjutnya dilakukan editing pada data yang dikumpulkan, dari data yang terkumpul maka dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja guru BK di sekolah tujuan utama dalam penulisan penelitian ini.

D. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling (konselor)

Guru BK atau konselor sekolah merupakan petugas professional yang di siapkan oleh perguruan tinggi, uiversitas maupun lembaga – lembaga yang memiliki kewenangan dalam menyiapkan konselor, mereka di didik untuk memahami dan menguasai secara menyeluruh mengenai pelayanan bimbingan dan konseling sehingga mereka dapat mengaplikasikan penggunaan layanan disekolah dengan baik dan benar secara teoritis maupun pengalaman, dengan tujuan siswa – siswi mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan potensi dan melatih mereka menjadi peribadi yang mandiri, yang mampu mengoptimalkan seluruh kemampuan dirinya untuk kelangsungan hidupnya dimasa mendatang.

Secara akademik konselor sekolah merupakan lulusan yang memiliki ijazah dari perguruan tinggi maupun universitas dari jurusan atau program bimbingan dan konseling maupun psikologi yang sejenis. Disekolah para konselor ini menjadi petugas konselor yang memilik wewenang dan taggung jawab penuh terhadap pelayanan bimbingan dan konseling (*full-time guidance counselor*) konselor yang sepenuh waktu dan tenaganya di kerahkan untuk profesinya sebagai seorang konselor sebagai pemeran utama dalam proses pelayanan terhadap siswa/siswi disekolah.¹²

Selanjutnya ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) menetapkan bahwa pengertian dari konselor adalah “Penyelenggara kegiatan

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, 19.

bimbingan dan konseling disekolah, pengertian itu diambil dari Undang-undang No 20 Tahun 2003, dalam undang – undang tersebut disebutkan bahwa konselor merupakan tenaga pendidik di sekolah.¹³

Lebih lanjut dijelaskan Lesmana pada buku Namora Lumongga Lubis ia mengatakan bahwa yang dikatakan konselor sekolah adalah siapa saja yang bertugas di sekolah membantu siswa untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi klien melalui proses konseling. Konselor yang memahami tentang teknik dan dasar – dasar pelayanan konseling yang luas seharusnya dapat memainkan perannya sebagai fasilitator yang mengerti dan paham tentang kebutuhan siswa, untuk pencegahan maupun pemecahan masalah disekolah.¹⁴

Hal ini sejalan dengan hadis nabi yang menyatakan:

إِذَا أُوسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya: Jika suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggu sajalah saatnya (saat kehancuran). (H. R. Bukhari).¹⁵

Hadis Nabi menjelaskan bahwa jika suatu perkara diberikan kepada orang yang tidak mengetahui tentang apa yang ia kerjakan maka tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan, melainkan akan memunculkan masalah yang baru. Begitu juga dengan konselor yang akan memberikan bantuan kepada kliennya, sebelum memberikan bantuan kepada klien terlebih dahulu seorang konselor paham akan permasalahan yang dialami klien. Apabila permasalahan tersebut konselor tidak memahami maka segera dilakukan alih tangan kepada ahlinya.

Abu Bakar M. Luddin memberikan pendapat bahwa yang di maksud dengan guru bimbingan konseling atau konselor sekolah adalah orang yang memiliki kompetensi dan kemampuan di bidang konseling serta diangkat oleh suatu lembaga atau instansi yang berwenang sesuai dengan kemampuan yang

¹³ ABKIN, *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir* (Jakarta: ILO, 2011), 1.

¹⁴ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 21–22.

¹⁵ Abi Hasan Ali Bin Kholaf Bin Abdul Malik, *Shahih Bukhari Juz 1* (Riyadh,1997.),

dimiliki, hal ini dikarenakan konselor merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pemberian layanan kepada klien.¹⁶ Dalam Al Qur'an Allah menjelaskan makna dari konselor yang terdapat dalam surah Al Baqarah ayat 112 yang berbunyi:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: (Tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, baginya pahala pada sisi tuhanNya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.¹⁷

2. Tugas Guru BK disekolah

Seorang konselor menangani 150 sampai 250 anak pertahun, hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Kepala Badan Kepegawaian Negara, selain dari pada itu konselor juga harus mengevaluasi pekerjaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, program harian, bulanan, tahunan dan lain sebagainya, sebagai seorang konselor seharusnya memahami semua hal tersebut.

Peraturan pemerintah di atas sesuai juga dengan apa yang di rumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidik tahun 2009, dalam peraturan yang dirumuskan mencakup kinerja konselor yaitu seorang konselor hanya menangani siswa 150 hingga 250 siswa tidak boleh lebih setiap tahunnya, lebih rinci lagi Menteri Pendidikan menyatakan bahwa seorang konselor seharusnya bekerja dua puluh empat jam setiap minggunya untuk memberikan bantuan kepada peserta didik.

Prayitno juga menggaris bawahi jika konselor di sekolah ingin berhasil maka seuruh pihak atau staf begitu juga dengan guru – gru harus saling mendukung dalam pelaksanaan proses konseling, terlebih kepala sekolah yang memiliki andil besar dalam sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk

¹⁶ Abu Bakar M. Ludin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling*, 69.

¹⁷ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

mengembangkan pelayanan konseling. Berikut rumusan yang disusun oleh Prayitno mengenai tanggung jawab keseluruhan pihak sekolah:

- a. Semua aparatur dan staf sekolah berkoordinasi dalam penyusunan program jangka pendek maupun jangka panjang, (harian, bulanan, tahunan).
- b. Menyediakan fasilitas yang memadai, mulai dari ruangan yang nyaman, bersih dan rapi serta kelengkapan peralatan demi tercapainya tujuan konseling yang dapat mengentaskan permasalahan siswa (klien).
- c. Saling bertukar pikiran dalam merencanakan dan mengembangkan kinerja konselor untuk kemajuan kinerja guru BK, mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan konselor untuk nantinya dapat dievaluasi dan bisa diperbaiki untuk pelayanan konseling selanjutnya.¹⁸

Berdasarkan pemaparan peraturan pemerintah dan Prayitno di atas tugas guru BK memegang wewenang untuk menyusun berbagai program jangka pendek maupun jangka panjang, mendukung dan mengarahkan potensi peserta didik, juga konselor harus bertanggung jawab atas 150 peserta didik dan harus melakukan tugas 24 jam selama seminggu. Dan yang terpenting adalah peran dan tanggung jawab kepala sekolah terhadap pengembangan layanan konseling di sekolah, karena kepala sekolah sebagai pemegang penuh terhadap peraturan dan wewenang di sekolah.

Konselor juga mengharapkan bantuan dan keikutsertaan semua aparat sekolah untuk melaksanakan pelayanan BK karena guru kelas maupun wali kelas lebih paham dan mengetahui keseharian siswa di sekolah. Jika konselor, kekompakan aparat sekolah dengan konselor yang terjalin baik akan menambah wawasan dan pemahaman konselor dalam menangani permasalahan siswa sehingga secara penuh nantinya penanganan masalah tepat sasaran dan bisa dientaskan dengan mudah, serta siswa merasa lebih nyaman karena konselor dapat memahami kebutuhannya. Program layanan bimbingan konseling disusun bertahap, untuk memudahkan konselor dalam mengatur pemberian layanan konseling yang efektif. Setiap program yang sudah disusun menjadi acuan bagi konselor yang harus diikuti dan dikembangkan. Dalam

¹⁸ ABKIN, "Panduan Pelayanan Bimbingan Karir" (Jakarta: ILO, 2011), 2.

pelayanan bimbingan dan konseling ada tahap – tahap yang harus dilewati untuk mendapatkan layanan yang baik dan mengenai permasalahan klien, di bawah ini akan di jelaskan lima tahapan tersebut yang harus di lakukan konselor sebelum melaksanakan layanan.¹⁹

a) Menyusun Program BK

Dalam penyusunan Program BK konselor membuat rencana pada empat kriteria yaitu, pribadi klien, social, bimbingan belajar dan karir klien semua itu harus di rangkum dalam program. Berikut alur yang dilakukan konselor dalam penyusunan programnya:

- 1) Studi kelayakan
- 2) Menyusun program jangka pendek dan panjang meliputi harian, bulanan dan Tahunan.
- 3) Meminta tanggapan dari pihak lainya.
- 4) Penyediaan saraba dan prasarana bimbingan dan konseling
- 5) Menyiapkan anggaran dan.
- 6) Pengorganisasian.

b) Melaksanakan Program BK

Yang dimaksudkan dalam pelaksanaan program ini adalah melaksanakan program yang sudah disusun sebelumnya untuk mengembangkan pribadi, sosial, belajar dan karir siswa, dengan berbagai fungsi pemberian pemahaman, pengentasan masalah, dalam proses pemberian bantuannya berdasarkan aplikasi dan layanan yang ada dalam disiplin ilmu koseling seperti, layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individu, penguasaan konten, konseling kelompok, bimbingan kelompok, layanan mediasi, konsultasi, dan advokasi.

Program yang telah direncanakan kemudian di laksanakan berdasarkan tahap – tahap berikut:

- 1) Persiapan Pelaksanaan:
 - a) Persiapan fisik mencakup tempat dan prabot.
 - b) Menyediakan bahan dan perangkat lunak

¹⁹ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)* (Padang, 1997), 51.

- c) Mempersiapkan anggota
 - d) Persiapan keterampilan menggunakan metode atau teknis khusus maupun media dan alat yang akan di gunakan.
 - e) Yang terahir mempersiapkan administrasi
- 2) Pelaksanaan kegiatan:
- a) Penerapan metode, teknik khusus, media dan alat
 - b) Penyampaian bahan, pemanfaatan sumber bahan
 - c) Pengaktifan nara sumber
 - d) Efisiensi waktu
 - e) Administrasi pelaksanaan
- c) Mengevaluasi Pelaksanaan BK

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan bimbingan dan konseling mengenai bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Kegiatan evaluasi ini mencakup penilaian mengenai keberhasilan pelayanan yang sudah dilaksanakan, agar pada pelayanan berikutnya dapat berjalan lebih baik. Evaluasi dilaksanakan setelah selesai melaksanakan pemberian layanan ataupun kegiatan pendukung lainnya.

- 1) Tahapan dalam evaluasi yang dilakukan meliputi:
- a. Laiseng, yaitu penilaian disetiap akhir pemberian layanan guna mengetahui sampai dimana perolehan yang dicapai siswa (klien).
 - b. Laijapen (penilaian jangka pendek) dilakukan setiap seminggu sekali ataupun sebulan sekali setelah melakukan pelayanan.
 - c. Laijapang (penilaian jangka panjang) penilaian ini biasanya dilakukan setidaknya satu kali dalam satu semester atau setahun sekali untuk mengetahui sejauh mana dampak yang di berikan layanan terhadap perkembangan peserta didik.

2) Pelaksanaan penilaian

Melaksanakan penilaian dalam pemberian layanan konseling dapat dilakukan melalui penilaian individu maupun kelompok secara klasikal melalui media tulisan maupun lisan. Prayitno memberikan tanggapan

mengenai cara mengevaluasi kegiatan layanan bimbingan konseling sebagai berikut:

a. Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan BK

Analisis yang dimaksud disini adalah menelaah hasil pelayanan yang sudah dilakukan mengenai pelayanan yang diberikan konselor terhadap klien dengan menggunakan layanan – layanan yang ada dalam disiplin ilmu bimbingan dan konseling, berhasil atau tidaknya, tepat sasaran atau atau sebaliknya.

b. Tindak Lanjut Pelaksanaan Program BK

Setelah mengetahui apa saja yang sudah dilakukan dalam pelayanan konseling melalui evaluasi maka selanjutnya di tindak lanjuti untuk kelengkapan pelayanan kedepannya, mempertahankan yang sudah bagus dan meningkatkan yang masih kurang efektif.

Setelah mengetahui kekurangan dalam pelayanan konseling, untuk melaksanakan tindak lanjut setidaknya ada tiga unsur yang harus di lakukan oleh konselor untuk penanganan konseli sesegera mungkin:

- a) Secepatnya menangani kekurangan pelayanan dengan memberikan penguatan pada klien dan memberikan tugas kecil pada klien yang berguna bagi dirinya.
- b) Memberikan peran pada peserta didik yang berkenaan dengan pelayanan bimbingan dan konseling seperti layanan konseling kelompok maupun individu.
- c) Menyusun kembali program yang baru, dengan kata kunci mempertahankan hasil yang sudah bagus pada layanan sebelumnya dan memperbaiki layanan yang sebelumnya kurang tepat.²⁰

Idealnya tugas konselor di sekolah seperti yang telah dijelaskan di atas. Paling tidak seorang konselor sekolah harus memahami ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan pihak sekolah maupun dalam ilmu konseling.

²⁰ Prayitno, 9.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan dari bimbingan konseling disekolah secara umum untuk membantu peserta didik menangani masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan seluruh potensi diri yang dimiliki peserta didik untuk perkembangan pribadi, soisal, belajar dan karir mereka, serta peserta didik dapat mengenal dan memahami apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dirinya. Sehingga peserta didik dapat menentukan apa yang baik dan buruk yang harus ia lakukan untuk masa depannya.²¹ Hal ini sesuai dengan apa yang di utarakan oleh Tohirin mengenai tujuan konseling di sekolah, menurutnya paling tidaknya ada tujuh yang menjadi tujuan utama konseling di laksanakan di sekolah:

- a. Siswa lebih memahami tentang dirinya
- b. Membantu siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya.
- c. Dapat dengan mandiri menyelesaikan permasalahannya
- d. Bisa menerima lapang dada kondisi yang dialami peserta didik
- e. Peserta didik bisa beradaptasi dengan lingkungan dan dirinya secara efektif sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.
- f. Mencapai perkembangan diri yang maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik dan.
- g. Siswa bisa menghindar dari segala gejala – gejala yang dapat merusak ataupun mencemaskan kehidupannya dimasa depan.²²

Dari apa yang di paparkan diatas mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam pelayanan konseling disekolah dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa konseling seutuhnya membantu siswa untuk pengembangan diri peserta didik dari segi pribadi, sosial, belajar dan lingkungan.

4. Program bimbingan dan konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan berdasarkan program yang sudah disusun sebelumnya, Winkel menyebutkan dalam bukunya bahwa program konseling merupakan proses pemberian bantuan bagi klien yang sudah

²¹ Dewa Ketut Sukardi dan Nila kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, 52.

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 36.

direncanakan, disusun secara terprogram dan terorganisasi terhadap semua aspek – aspek yang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu, misalnya dalam sekolah dilaksanakan dua semester.²³ Adapun pendapat lain berpendapat mengenai program konseling yaitu program yang disusun secara khusus untuk membantu klien mencari jati dirinya, dan membantu pemecahan masalah yang di hadapi klien (peserta didik).²⁴ Dua pendapat tersebut memberikan penjelasan yang sama yakni menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling adalah suatu program yang disusun khusus untuk penanganan masalah peserta didik yang di laksanakan berdasarkan layanan – layanan yang ada dalam disiplin ilmu konseling.

Untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling secara umum maupun khusus sesuai dengan apa yang diinginkan maka pelaksanaan program mestinya di laksanakan mengikuti prosedur layanan.²⁵ Tujuan yang umum yang dimaksudkan adalah peserta didik diharapkan mampu mengembangkan segenap pengetahuan dan kemampuannya untuk memahami diri dan menggali segala potensi yang dimiliki dirinya. Hingga akhirnya pesert didik dapat mandiri dalam mengatasi masalah yang di hadapi.

Dengan demikian penyusunan dan pelaksanaan program dikatakan berhasil dan memenuhi kebutuhan peserta didik, berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilihat dari hasil evaluasi dan perkembangan peserta didik secara berkala, siswa berkembang atau jadi lebih mandiri setelah dilakukan bimbingan dan konseling. Siswa jadi lebih mampu mengatasi masalahnya sendiri baik masalah yang bersipat pribadi maupun sosial.

5. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Setelah mengetahui mengenai program dan pelaksanaannya maka yang selanjutnya di ketahui oleh seorang konselor adalah fungsi dari setiap Pelayanan bimbingan dan konseling, hal ini berguna bagi konselor untuk pelaksanaan yang

²³ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dari Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1991), 105.

²⁴ Soetjipto dan Rafli, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 91.

²⁵ Sukardi, D.K dan Sumiati, D.M, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 3.

tepat bagi proses konseling. Berikut ini akan di jelaskan secara singkat dan padat mengenai fungsi- fungsi dari bimbingan dan konseling:

- a. Fungsi pemamahaman, fungsi ini memberikan pemahaman diri terhadap peserta didik baik dalam bidang pribadinya, sosial, belajar maupun karirnya, fungsi ini di lakukan oleh konselor berdasarkan norma- norma agama. Dengan fungsi pemahaman ini diharapkan klien (siswa) mampu memahami potensi yang dimilikinya dan dapat menggunakan segala kemampuannya untuk kemajuan dan kebahagiaan hidupnya dimasa mendatang. Serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara efektif dan produktif.
- b. Fungsi *preventive*, yaitu upaya yang dilakukan oleh konselor untuk mengantisipasi peserta didik terjerumus kembali pada permasalahan yang sama, upaya yang di lakukan konselor ini meliputi pencegahan dan pemecahan masalah yang mungkin saja bisa dialami oleh klien. Usaha yang dapat dilakukan konselor adalah berupa layanan informasi mengenai hal – hal buruk yang harus dihindari oleh klien. Diantaranya seperti informasi mengenai bahaya minuman keras, merokok, peyelah guanaan obat – obatan terlarang dan perbuatan tidak terpuji lainnya. Cara yang dapat dilakukan konseor pada fungsi pencegahan ini bisa melalui layanan informasi, klasikal, individu maupun kelompok.
- c. Fungsi pengembangan, fungsi ni memiliki peran yang sangat penting dari fungsi fungsi yang lainnya, karena fungsi ini menuntut konselor harus berperan secara efisien dan terampil dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik. Tugas – tugas yang di lakukan oleh konselor pada fungsi pengembangan ini seperti konselor harus menjadi pasilitator yang aktif untuk memfasilitasi perkembangan siswa, bekerja sama dengan seluruh aparat sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik, sehingga siswa merasa nyaman dan tenang dalam proses pemberian bimbingan dan konseling, sehingga mereka dapat dengan mudah menangkap apa yang di sampaikan oleh konselor untuk perkembangan diri mereka. Cara yang dapat dilakukan konselor bisa dengan karya wisata, kerja kelompok maupun informasi mengenai pengembangan diri.

- d. Fungsi penyembuhan, fungsi ini berkaitan erat dengan pemecahan masalah siswa, konselor dituntut untuk mengerti dan faham apa yang di alami oleh klien (peserta didik), masalah apa yang di alami klien, sehingga konselor bisa menentukan cara yang dapat dilakukan dalam penyembuhan siswa, seperti terapi jiwa, memberikan cerita atau hal – hal yang menyenangkan terhadap klien untuk menghilangkan sikap trauma klien terhadap permasalahan yang menyimpannya.
- e. Fungsi penyaluran, adapun kegunaan dari fungsi ini adalah membantu siswa / siswi untuk menyalurkan bakat dan minat mereka, baik yang menyangkut keinginan pribadi untuk berkembang, hubungan sosial yang baik, menentukan jurusan ataupun program sekolah yang ingin diambil ataupun karir yang ia pilih apakah sesuai dengan hati dan kemampuan yang ia miliki.
- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi ini mencakup seluruh staf sekolah maupun madrasah untuk berperan secara aktif saling bantu membantu menyediakan maupun memberikan pemikiran agar klien (peserta didik) merasa nyaman dan betah berada di sekolah sehingga konselor dapat dengan mudah menjalankan tugasnya dalam membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahannya.
- g. Fungsi penyesuaian, fungsi ini hampir sama dengan fungsi adaptasi dimana fungsi ini juga melibatkan semua pihak agar siswa dengan mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- h. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling ini seperti fungsi penyembuhan hanya saja dalam fungsi ini konselor bukan lagi memberikan pelayanan agar siswa bisa melupakan masalahnya, melainkan memberikan wawasan kepada klien supaya bisa berfikir dengan baik dalam menentukan keputusan yang ingin diambil. Dengan fungsi layanan ini diharapkan siswa dapat berfikir secara sehat dan rasional. Sehingga tidak terjerat lagi dalam permasalahan yang sudah dialami sebelumnya.
- i. Fungsi fasilitasi, konselor bersikap sebagai fasilitator untuk memberikan kemudahan terhadap klien dalam mencapai perkembangan yang optimal.
- j. Fungsi pemeliharaan, pada fungsi ini konselor berperan sebagai seorang yang harus menjaga dan memperhatikan klien, dari segala aktivitas diri klien agar

tidak menurun, konselor memperhatikan dan memelihara sikap klien agar tetap produktif dan aktif dalam perkembangan potensi dirinya. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.²⁶

Dari pemaparan di atas fungsi bimbingan dan konseling bisa diartikan sebagai pengarah dan bimbingan untuk individu dan kelompok agar dapat menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

6. Jenis Program Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan secara terprogram, teratur dan berkelanjutan. Pelaksanaan program itulah yang menjadi wujud nyata dari diselenggarakannya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Program-program bimbingan dan konseling di sekolah meliputi program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, serta program satuan layanan dan kegiatan pendukung. Dari semua jenis program itu yang sangat penting dan paling diutamakan ialah program satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Betapapun hebatnya program tahunan, semesteran, bulan, mingguan, apabila program-program satuannya tidak beres, maka akan kacaulah seluruh kegiatan bimbingan dan konseling. Sebaliknya apabila program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung lengkap, maka akan berjalan dengan baik program tersebut.

Oleh karena itu, konselor sekolah sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling sekolah dituntut untuk benar-benar mampu membuat dan melaksanakan program tersebut. Dari penyusunan dan pelaksanaan program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung itulah kadar aktivitas konselor dilihat dan angka kredit mereka diperhitungkan.²⁷

²⁶ Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), 49–52.

²⁷ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)* (Padang: 1997, t.t.), 43.

7. Syarat- syarat Program Bimbingan dan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling yang di laksanakan di sekolah tidaklah dipilih secara acak, namun pertimbangan yang matang dan terpadukan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling yang hendaknya:

- a. Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya serta jenjang dan jenis pendidikannya.
- b. Lengkap dan menyeluruh, memuat segenap fungsi bimbingan, meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung, serta menjamin dipenuhinya prinsip dan asas bimbingan dan konseling. Kelengkapan program ini di sesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- c. Sistematis, dalam arti program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu, serta dibagi-bagi secara logis.
- d. Terbuka dan luwes, sehingga mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaannya, tanpa harus merombak program itu secara menyeluruh.
- e. Memungkinkan kerja sama dengan semua pihak yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling.
- f. Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk penyempurnaan program pada khususnya, dan peningkatan keefektifan dan keefisienan penyelenggaraan program bimbingan dan konseling pada umumnya.

Berhubung dengan adanya perbedaan jenis dan program serta besar kecilnya satuan pendidikan, program pelayanan bimbingan dan konseling pada setiap satuan pendidikan dapat tidak sama. Variasi ini pertama-tama perlu ada berkenaan dengan karakteristik peserta didik dan berbagai kebutuhannya, serta

karakteristik program pembelajaran pada satuan pendidikan yang bersangkutan.²⁸

8. Prinsip- prinsip Program

Untuk warga lembaga tempat konselor bertugas, yaitu warga yang pemberian pelayanan bimbingan dan konselingnya mejadi tanggung jawab konselor sepenuhnya, konselor dituntut untuk menyusun program pelayanan. Program ini berorientasi kepada seluruh waga lembaga itu (misalnya sekolah atau kantor) dengan memperhatikan variasi masalah yang mungkin timbul dan jenis layanan yang dapat diselenggarakan, rentangan dan unit-unit waktu yang tersedia (misalnya semester atau bulan), ketersediaan staf, kemungkinan hubungan antar personal dan lembaga, kemudahan-kemudahan yang tersedia, dan faktor-faktor lainnya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan di lembaga tersebut. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program layanan bimbingan dan konseling itu adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan, oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus disusun dan dipadukan sejalan dengan program pendidikan dan pengembangan secara menyeluruh.
- b. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kondisi lembaga (misalnya sekolah), kebutuhan individu dan masyarakat.
- c. Program pelayanan bimbingan dan konseling disusun dan diselenggarakan secara berkesinambungan kepada anak-anak sampai dengan orang dewasa, di sekolah misalnya dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.
- d. Terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya diadakan penilaian yang teratur untuk mengetahui sejauh mana hasil dan manfaat yang diperoleh, serta mengetahui kesesuaian antara program yang direncanakan dan dilaksanakan.²⁹

²⁸ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*, 44–55.

²⁹ Priyatno dan Anti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, 220–21.

E. Kesimpulan

Bimbingan Konseling sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan untuk memajukan siswa- siswi yang mandiri ini sejalan dengan apa yang menjadi tugas sebagai seorang Guru BK, ditengah kenakalan remaja di era modren ini kehadiran Guru BK disekolah dirasa perlu ikut serta bertanggung jawab untuk mengentaskan permasalahan- permasalahan klien yang begitu kompleks. Guru BK yang ditugaskan juga diharapkan merupakan lulusan S1 dari disiplin keilmuan Bimbingan Konseling untuk menghindari terjadinya miss konsepsi yang selama ini terjadi di sekolah diakibatkan Guru BK yang kurang mampu dalam mengolah program BK.

Sekolah juga sebagai wadah guru BK untuk menjalankan berbagai perogram kerja memberikan keluasan waktu, tempat dan bantuan dari berbagai pihak sekolah dalam menjalankan program kerja yang dirancang, program kerja guru BK adalah aplikasi yang dapat mengentaskan permasalahan- permasalahan kompleks yang di alami siswa saat ini. Dengan berjalannya program yang disusun oleh guru BK tercapainya siswa yang mandiri yang mampu mengentaskan masalahnya siswa yang tangguh akan terwujud.

Daftar Pustaka

- Abi Hasan Ali Bin Kholaf Bin Abdul Malik. *Shahih Bukhari Juz 1*. Riyadh, t.t.
- ABKIN. *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir*. Jakarta: ILO, 2011.
- . “Panduan Pelayanan Bimbingan Karir.” Jakarta: ILO, 2011.
- Abu Bakar M. Ludin. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*, t.t.
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Galia Indonesia, 1994.

Dewa Ketut Sukardi, dan Nila kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Lahmuddin Lubis. *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia*,. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.

Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Namora Lumongga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 27 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru,” 2008.

Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*. Padang, 1997.

Prayitno, dkk. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Padang: 1997, t.t.

Priyatno, dan Erman Anti. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

Soetjipto, dan Rafli. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Sukardi, D.K, dan Sumiati, D.M. *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

“Undang-Undang RI No. 20,” 2003.

W.S. Winkel. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dari Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 1991.